



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Peneliti menemukan adanya kekerasan dalam bentuk verbal dan nonverbal yang didefinisikan sebagai kekerasan psikologis baik dalam bentuk verbal ataupun nonverbal di dalam film *Whiplash*.

Penelitian ini menjawab tujuan yang telah dirinci yaitu untuk mengetahui representasi kekerasan psikologis yang terkandung dalam film *Whiplash*, juga untuk mengetahui bagaimana kekerasan tersebut muncul lewat tanda-tanda yang tergambar dalam film. Kekerasan psikologis tercipta melalui kekerasan yang menyerang emosi manusia. Peneliti menjabarkan kode-kode yang terdapat dalam film dengan menggunakan tiga level yaitu level realitas, representasi, dan ideologi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil empat *scene* yang sudah dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam level realitas, kekerasan psikologis dihadirkan dalam bentuk ekspresi wajah, gerak isyarat, dan percakapan yang terjadi antar tokoh. Karena kekerasan identik dengan luapan emosi, maka dalam film ini terdapat banyak ekspresi wajah yang menggambarkan kemarahan dan bentuk stres. Selain itu ekspresi kemarahan didukung dengan gerak isyarat yang bervariasi seperti kepalan tangan dan jari menunjuk serta bentuk gerakan mulut yang menggambarkan suasana hati setiap tokoh seperti keadaan marah atau sedang dalam keadaan tertekan.

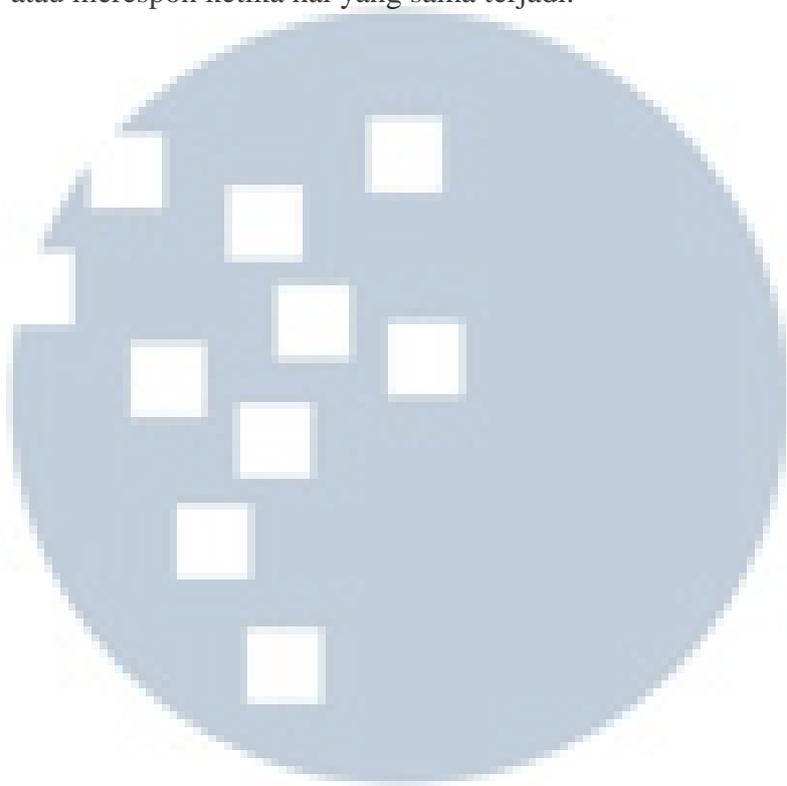
Dalam level representasi, kekerasan yang terdapat dalam film diperjelas dengan teknik sinematografi seperti sudut pengambilan gambar (*angle*) dan ukuran gambar (*frame*) yang membuat tanda-tanda kekerasan dalam film tersebut terlihat jelas. Seperti ukuran gambar *Close Up* dan *Big Close Up* yang digunakan untuk memperjelas ekspresi wajah setiap tokoh. Selain itu sudut pengambilan gambar (*angle*) juga mendukung frame yang diambil seperti *Low Angle* untuk menunjukkan bagaimana salah satu tokoh terlihat berkuasa dan *High Angle* untuk menunjukkan bagaimana salah satu tokoh lainnya terlihat lemah.

Dalam level ideologi, bentuk kekerasan psikologis yang muncul dalam film dikaitkan dengan konsep kekerasan psikologis menurut Sobur. Kekerasan psikologis yang terdapat dalam film dijelaskan menurut penyebab terjadinya, bentuk kekerasan yang dilakukan, serta pengaruh yang diberikan akibat kekerasan tersebut. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bagaimana sebuah ucapan mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi bahkan merubah karakter seseorang.

5.2 Saran

Penelitian ini menemukan banyak kekerasan yang muncul pada setiap adegannya dan film seperti ini seharusnya dijadikan bahan pembelajaran dan peringatan bahwa kekerasan bukanlah sebuah cara untuk mengungkapkan perasaan ataupun mendidik, baik itu mendidik murid atau anak sendiri. Kekerasan psikologis yang terdapat dalam film ini tergolong mudah untuk ditiru, seperti ucapan kasar, dan hinaan, karena dikhawatirkan anak-anak mudah untuk meniru apa yang terjadi di dalam film sehingga diperlukan pengawasan orangtua dalam menonton film ini.

Di sisi lain, jadikanlah film ini sebagai bentuk pembelajaran bagaimana seharusnya bersikap atau merespon ketika hal yang sama terjadi.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA